

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Kelas V SDN 09 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur

Wittrina Dewi¹, Ari Suriani²

^{1,2} Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
e-mail: dewiwittrina@gmail.com, arisuriani@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik masih rendah. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) Kelas V SD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah pendidik dan peserta didik kelas V SD Negeri 09 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur yang terdiri dari 21 orang peserta didik. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen penelitian adalah lembar observasi, lembar tes dan non tes. Hasil pengamatan terlihat RPP siklus I 86,25%, siklus II 97,5%. Pelaksanaan aktifitas guru siklus I 85,6%, meningkat di siklus II 96,4%. Aktifitas peserta didik siklus I 83,9% dan siklus II 96,4%. Pada hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata nilai 79,3 dan siklus II 90,7. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Model Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, dan Pembelajaran Tematik Terpadu*

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students. The aim of the research is to describe the improvement in student learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) model for Class V Elementary School. This research is classroom action research with the research subjects being educators and students in class V of SD Negeri 09 Parak Gadang, Kecamatan Padang Timur, consisting of 21 students. The research approach is qualitative and quantitative. This research was carried out in 2 cycles with stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research instruments are observation sheets, test sheets and non-test sheets. The observation results showed that the RPP for cycle I was 86.25%, cycle II was 97.5%. Implementation of teacher activities in cycle I was 85.6%, increasing in cycle II to 96.4%. Student activity in cycle I was 83.9% and cycle II was 96.4%. In cycle I, students' learning outcomes obtained an average score of 79.3 and in cycle II 90.7. Based on these results, it can be concluded that the PBL model can improve student learning outcomes.

Keywords: *PBL Model, Learning Outcomes, and Integrated Thematic Learning.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berkompoten dan juga untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi

kognitif, afektif, dan psikomotor (Sari dkk. 2018). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang digunakan pada tingkat sekolah dasar.

Kurikulum 2013 yang diterapkan pada sekolah dasar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu (Kemendikbud, 2013). Pembelajaran tematik terpadu adalah gabungan dari beberapa mata pelajaran yang dirumuskan dalam satu tema dengan menggunakan penilaian autentik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil belajar (Sobri dan Ningrum, 2015). Pada proses pembelajaran tematik terpadu diusahakan untuk setiap muatan pembelajaran tidak terlihat begitu jelas batasan-batasan oleh peserta didik, sehingga peserta didik tidak sadar bahwa mereka sudah dibelajarkan dengan beberapa muatan mata pelajaran (Kadarwati dan Malawi, 2017).

Pembelajaran tematik terpadu menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya (Kamiludin dan Suryaman, 2017). Pembelajaran tematik terpadu tidak hanya menanamkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi pembelajaran tematik terpadu juga membentuk peserta didik yang memiliki keterampilan bekerja sama, berkomunikasi, serta tanggap terhadap gagasan orang lain.

Pada proses pembelajaran tematik terpadu diusahakan untuk setiap muatan pembelajaran tidak terlihat begitu jelas batasan-batasan oleh peserta didik, sehingga peserta didik tidak sadar bahwa mereka sudah dibelajarkan dengan beberapa muatan mata pelajaran (Kadarwati dan Malawi, 2017). Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa muatan mata pembelajaran yang digabungkan menjadi satu tema dimana pada saat proses pembelajaran tidak tampak pemisah antar mata pelajaran.

Proses pembelajaran adalah rangkaian aktivitas yang memberikan wadah kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dimana kegiatan tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai penggerak terlaksananya aktifitas belajar dengan memberikan motivasi, fasilitas belajar, mengorganisasi kelas, mengembangkan bahan pelajaran, menilai hasil pembelajaran, memonitor aktivitas peserta didik (Nanda V.E., 2016). Sebelum melaksanakan aktifitas belajar guru harus menyusun RPP yang lengkap dan sistematis sebagai petunjuk bagi guru dalam proses pembelajaran sehingga guru lebih matang dalam pelaksanaan pembelajaran dan siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berkualitas (Astawa, 2019).

RPP yang ideal adalah RPP yang memuat identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran dikembangkan dari indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai model atau pendekatan, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian secara autentik (Prastowo, 2019).

Setelah pelaksanaan pembelajaran tentu peserta didik akan memperoleh hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan atau keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran (Djonomiarjo, 2019). Hasil belajar ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran karena hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar.

Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam suatu kegiatan pembelajaran apabila dapat mencapai KI dan KD yang telah ditentukan dan menunjukkan perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik. Keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diukur menggunakan melalui tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada kelas V SD Negeri 09 Parak Gadang, Kecamatan Padang Timur ditemukan beberapa

permasalahan yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek yaitu aspek RPP, aspek aktifitas guru dan peserta didik, dan aspek hasil belajar.

Permasalahan pada aspek RPP yaitu: 1) Pada RPP yang digunakan guru belum memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, metode dan model yang digunakan, media pembelajaran, materi pembelajaran dan LKPD yang akan dikerjakan oleh peserta didik, 2) Belum maksimal dalam penyusunan kegiatan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model PBL.

Selanjutnya, permasalahan pada aspek kegiatan guru dan peserta didik. Dari segi guru yaitu: 1) Pembelajaran yang dilaksanakan guru belum berfokus kepada pemecahan masalah nyata yang dapat melatih kemampuan berfikir kritis peserta didik. 2) Guru belum optimal dalam mengorganisasikan peserta didik untuk belajar sehingga pembelajaran belum melibatkan seluruh peserta didik secara aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. 3) Guru kurang mendukung peserta didik saat proses pemecahan masalah baik secara individu maupun kelompok.

Permasalahan tersebut berdampak kepada peserta didik yaitu: 1) Peserta didik banyak yang belum terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah, 2) Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran terlihat dengan banyak peserta didik yang memilih meniru tugas anggota kelompok. 3) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada Penilaian Tengah Semester II (PTS) Tahun Ajaran 2022/2023 Kelas V SD Negeri 09 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur.

Pada penilaian tengah semester II ditemukan bahwa nilai peserta didik pada aspek pengetahuan masih banyak yang belum mencapai KBM. Dari rata-rata nilai peserta didik setelah dianalisis hanya 19% peserta didik yang mampu mencapai KBM, 81% diantaranya belum mampu mencapai KBM yang ditetapkan sekolah.

Mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model PBL pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 09 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur. Penggunaan model PBL dalam pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Suriani, 2017). Model PBL dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik karena model PBL merupakan model pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik untuk aktif dan memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi pelajaran yang dipelajari (Djonomiarjo, 2020).

Jadi dengan menerapkan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pemecahan masalah dan saling membantu satu sama lain dalam menguasai materi pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan model PBL dapat efektif apabila pada proses pembelajaran berpusat pada permasalahan yang nyata, relevan dan dikomunikasikan (Aryanti, 2020). Dengan demikian guru harus memastikan bahwa masalah yang disajikan adalah masalah yang nyata yang benar-benar ada dan sesuai dengan lingkungan peserta didik. Penyajian masalah terdapat pada langkah-langkah model PBL yang pertama, oleh karena itu setiap langkah model PBL harus dilaksanakan dengan maksimal agar tujuan dari penggunaan model PBL dapat tercapai.

Model PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik dan keterampilan sosial peserta didik seperti kerja sama, komunikasi melalui kegiatan bertukar pendapat. Model PBL melatih keterampilan pemecahan masalah untuk mendapatkan pengetahuan dan konsep yang mendasar yang dilaksanakan secara berkelompok.

Model PBL memiliki beberapa keunggulan yaitu: 1) pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL akan lebih bermakna, 2) meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan sosial peserta didik, 3) peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuannya melalui pemecahan masalah, 3) pembelajaran menggunakan model PBL menarik bagi

peserta didik, 4) peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena permasalahan yang digunakan berdasarkan lingkungannya, 4) melibatkan peserta didik secara aktif baik individu maupun kelompok.

METODE

Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif karena penelitian dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran tematik terpadu belangsung dengan menggunakan model PBL. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang respon peserta didik, tentang pemahaman peserta didik terhadap suatu pelajaran (kognitif), sikap peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode belajar yang baru (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya (Arikunto dkk, 2007). Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan kuantitatif disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka yang dapat diperoleh melalui nilai hasil belajar peserta didik (Sugiono, 2019). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendukung pendekatan kualitatif dalam melihat proses pembelajaran berdasarkan hasil belajar peserta didik.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dalam memperoleh hasil belajar peserta didik yang memuaskan. PTK menyangkut kepada usaha guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya (Arikunto dkk, 2007). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan penelitian dengan mengamati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut. Ciri utama dari PTK yaitu adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas yang diteliti. Dengan pelaksanaan PTK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran di kelas (Suprayitno, 2020).

Setting Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di kelas V SDN 09 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur, Penelitian akan dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I direncanakan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II direncanakan sebanyak satu kali pertemuan. Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SD Negeri 09 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023, siklus I pertemuan II dilaksanakan pada 30 Mei 2023 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 09 Juni 2023. Subjek penelitian ini adalah guru kelas v dan peserta didik kelas v SD Negeri 09 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 21 orang.

Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari empat tahap yang akan dilakukan yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Keempat tahap penelitian ini merupakan unsur untuk membuat suatu siklus.

Data dan Sumber Data

Data Penelitian

Data penelitian berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model PBL pada 21 peserta didik pada kelas V SD Negeri 09 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur dalam pembelajaran tematik

terpadu. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan pada setiap tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PBL di kelas V yang diteliti.

Sumber Data

Sumber data penelitian berasal dari proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PBL di kelas V SD Negeri 09 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar peserta didik serta perilaku guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas V serta observer.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan non tes. Sedangkan instrumen penelitian, menggunakan lembar tes dan lembar non tes. Kemudian data yang diperoleh pada penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap-tahap berikut 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian untuk analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan persentase yang dikemukakan oleh kemendikbud (2018). Selanjutnya untuk menghitung hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, penelitian ini ditujukan pada peserta didik di kelas V SD Negeri 09 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur. Dalam tindakan pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas V sebagai observer atau pengamat.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 2 siklus yaitu siklus I dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada Rabu, 24 Mei 2023, siklus I pertemuan II dilaksanakan pada Selasa, 30 Mei 2023. Sedangkan pada siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan pada Jum'at, 09 Juni 2023. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas V SDN 09 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur dalam pemeriksaan proses pembelajaran. Berikut dipaparkan temuan hasil penelitian peningkatan pembelajaran tematik dengan penerapan model PBL disemester II tahun ajaran 2022/2023.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang diambil pada pertemuan I sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013, Tema 9 Benda Benda di Sekitarku subtema 1 pembelajaran 4 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKn, dan IPS. Pada siklus I pertemuan II menggunakan Tema 9 Benda Benda di Sekitarku subtema 2 pembelajaran 4 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKn, dan IPS. Kemudian pada siklus II digunakan Tema 9 Benda Benda di Sekitarku subtema 3 pembelajaran 4 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKn, dan IPS.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu kepada langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) dan dilakukan oleh peneliti atas saran dan masukan dari guru kelas V SD Negeri 09 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur. Pada siklus I Pertemuan I memperoleh nilai 82,5% dengan kualifikasi baik (B). Kemudian dilanjutkan dengan siklus I pertemuan II dan mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai 90% dengan kualifikasi baik (B), rata-rata nilai

RPP siklus I adalah 86,25% dengan kualifikasi baik (B) dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 97,5 % dengan kualifikasi sangat baik (SB).

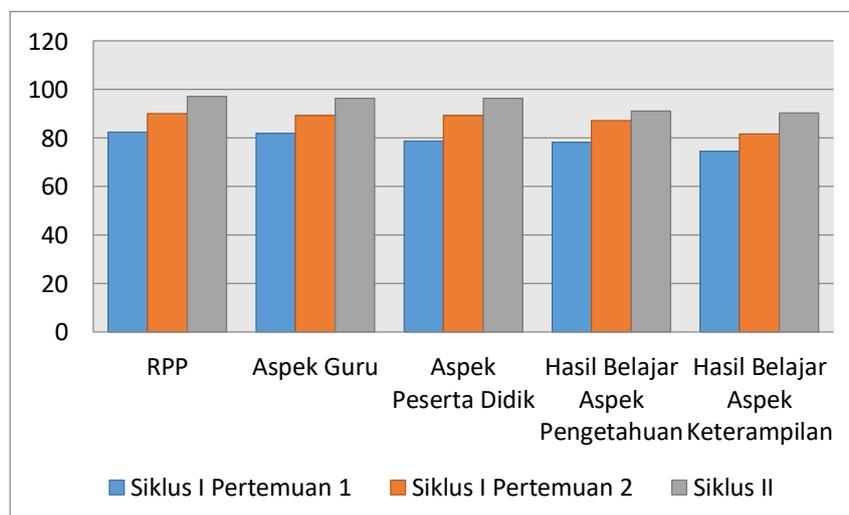
Pada tahap pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan model PBL yang dikemukakan oleh Arends (2012) yaitu: 1) Mengorientasi peserta didik pada masalah. 2) Mengorganisasi peserta didik untuk menyelidiki atau belajar. 3) Membimbing peserta didik dalam proses penyelidikan baik secara individu maupun kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil penyelidikan. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL diamati berdasarkan dua aspek yaitu aspek guru dan aspek peserta didik. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 82% dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 89,2% dengan kualifikasi baik (B). Rata-rata untuk nilai aktivitas guru adalah 85,6% dengan kualifikasi baik (B). Hasil tersebut meningkat pada siklus II dengan persentase nilai 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 78,6% dengan kualifikasi cukup (C), dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 89,2% dengan kualifikasi baik (B). Rata-rata untuk nilai aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh 83,9% dengan kualifikasi baik (B) dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model PBL pada siklus I diperoleh nilai rata rata 79,3 dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 90,7. Dengan demikian model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut menunjukkan peneliti telah berhasil menggunakan model PBL pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 09 Parak Gadang Kecamatan Padang Timur. Dengan demikian, penelitian sudah bisa dicukupkan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal pencapaian. Seperti yang dikatakan Mulyasa (2021) bahwa dari segi proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan juga menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya diri sendiri.

Grafik 1. Peningkatan Aspek RPP, Guru, Peserta Didik, dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Kelas V SD Negeri 09 Parak Gadang



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh terhadap pengamatan RPP meningkat dari siklus I ke siklus II dari 86,25% menjadi 97,5%, dari pengamatan aktivitas guru pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yaitu siklus I sebesar 85,6% meningkat di siklus dua sebesar 96,4%. Begitu juga pada penilaian pengamatan aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 83,9% dan pada siklus II meningkat menjadi 96,4% serta hasil belajar peserta didik juga meningkat pada siklus I sebesar 79,3 dan pada siklus II meningkat menjadi 90,7. Oleh karena itu model PBL dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryanti. (2020). *Inovasi Pembelajaran Matematika di SD (Problem Based Learning Berbasis Scaffolding, Pemodelan dan Komunikasi Matematis)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Astawa. (2019). Memahami Kewajiban Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39.
- Kemendikbud. (2013) Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013.
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58–67.
- Kadarwati & Malawi. (2017). Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi). In *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. CV. AE Media Grafika.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sari dkk. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582.
- Sobri & Ningrum. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(5), 416–423.
- Sukma, E., Mahyudin, R., Rahmatina, R., & Suriani, A. (2019, March). Problems in Oral Language Teaching in Primary School. In *Seventh international conference on languages and arts (ICLA 2018)* (pp. 379-383). Atlantis Press.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani, A. (2017). *Pengaruh Model Problem Based Learning dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas V SDN 03 Alai Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).